BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan pengkajian permasalahan penelitian metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif dengan melakukan studi literatur, wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kaji, penyebaran kuesioner, serta studi dokumentasi. Metode kuantitatif sendiri merupakan pendekatan penelitian yang berpusat dalam teori serta fakta objektif, menggunakan instrumen studi untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya secara statistik bertujuan melakukan uji hipotesis penelitian. (Sugiono, 2019, hlm 43).

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Menurut perumusan masalah yang telah diuraikan, studi ini memiliki tujuan mengidentifikasi pengaruh *word of mouth* pada keputusan yang dibuat oleh pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata kuliner pantai tanjung pakis Kabupaten Karawang. Penelitian memakai pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019) berpendapat metodologi kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang berpusat dalam teori serta fakta objektif, menggunakan instrumen studi untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya secara statistik bertujuan melakukan uji hipotesis penelitian. Maka dari itu, tujuan dari pendekatan kuantitatif yaitu mengetahui bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen, yang menghasilkan data numerik.

3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi ini berlangsung di daerah Kecamatan Pakis Jaya di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Wisata Pantai Tanjung Pakis dipilih sebagai lokasi penelitian karena berada di

Putri Nadhia, 2025
PENGARUH WORD OF MOUTH TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE DESTINASI WISATA KULINER PANTAI TANJUNG PAKIS KABUPATEN KARAWANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kabupaten Karawang dan dekat dengan pusat wisata. Penelitian ini dimulai sekitar bulan Mei 2024.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2019) mengemukakan, populasi yaitu subjek maupun bagian dari area umum yang dipilih peneliti untuk dianalisa serta sampai pada kesimpulan. Semua pengunjung destinasi wisata Pantai Tanjung Pakis Kabupaten Karawang adalah subjek dari penelitian ini.

2. Sampel

Sampel berasal dari populasi yang memiliki sifat dan atribut tertentu seperti yang sudah ditentukan peneliti (Sugiyono, 2019). Ini dilakukan sebab keterbatasan penelitian, termasuk waktu, tenaga kerja, serta biaya transportasi.

Menurut Sugiyono (2019), metode mengambil sampel penelitan ini memakai nonprobability sampling mengacu pada kriteria populasi. Selain itu, metode pengambilan sampel purposive digunakan, yang mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan khusus yang dibuat peneliti. Peneliti menetapkan standar untuk sampel tertentu, antara lain :

Wisatawan berusia di atas 18 tahun yang pernah mengunjungi Pantai Tanjung Pakis Karawang. Ukuran populasi penelitian masih belum pasti; oleh karena itu, rumus yang digunakan untuk menghitung sampel penelitian ketika ukuran populasi tidak ditentukan, menurut Riduwan & Akdon (Juhrodin, 2020) yaitu:

$$n = \left(\frac{z\alpha \, /2\sigma^2}{e} \right)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

$z\alpha$ = Angka z tabel $\alpha = 0.1$

σ = Standar deviasi populasi

e = Tingkat kekeliruan maupun standar eror

Dengan menggunakan koefisiensi tabel $a = 0.05$, sampel yang dipakai pada penelitian ini ditemukan memiliki nilai 1.96, tingkat kepercayaan 95%, standar deviasi 0.25 serta level kekeliruan di bawah 5%. Oleh karena itu, perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus tersebut yaitu :

$$n = \left(\frac{1.96 \, / \, 0.25}{0.05} \right)$$

$$= 96.04$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa 96.04 responden adalah jumlah sampel, jadi peneliti memutuskan untuk membulatkan jumlah sampel tersebut menjadi 100 responden untuk mendapatkan data yang akurat.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah fokus utama penyelidikan. Studi ini mengidentifikasi dua kategori variabel: variabel independen (juga dikenal sebagai variabel bebas) dan variabel dependen (disebut sebagai variabel terikat). Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memicu dan menyebabkan perubahan variabel dependen atau variabel terikat. Sebaliknya, variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh dan mencerminkan efek variabel independen (Sugiyono, 2019). Studi ini melibatkan variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) dengan cara berikut :

1) Variabel independen (variabel bebas) : *Word Of Mouth* (X1) dan Wisata Kuliner (X2)
2) Variabel dependen (variabel terikat) : Keputusan Berkunjung (Y)

2. Indikator Penelitian

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Word of Mouth X1	lima elemen yang diperlukan supaya *Word of Mouth* bisa tersebar yakni : • *Talkers* • *Topics* • *Tools* • *Taking*	▪ Gagasan serta saran dari pengunjung ▪ Informasi fasilitas, pelayanan, dan harga ▪ Tanggapan positif serta negatif terkait objek wisata.	Likert

	• *Tracking* Siregar (2018)		
Wisata kuliner X2	• Wisata kuliner *(culinary tourism)* meliputi beragam pengalaman yang berkaitan dengan berbagai jenis makanan. Bukan hanya makan malam di restoran pada penghujung pekan. • Wisata kuliner mencakup studi berbagai aspek, kursus memasak seperti buku prosedur memasak, serta perkakas dapur ; tur kuliner *(culinary tours)* misalnya : pemandu wisata, media kuliner; di samping manual wisata kuliner; perusahaan	▪ Informasi fasilitas, pelayanan, dan harga ▪ Komentar positif dan negatif terkait rasa dari makanan dan minuman ▪ Kenyamanan tempat pada lokasi kuliner. ▪ Pemandangan dan kondisi tempat makan, pantai.	Likert

	makanan termasuk distributor, pengusaha, dan pembudidaya tanaman pangan; selain acara kuliner seperti pameran makanan, festival jajanan, dan banyak lagi. ICTA (*International Culinary Tourism Association*)		
Keputusan Berkunjung Y	Keputusan pembelian perjalanan dimulai dengan rasa keinginan serta kebutuhan pada diri seseorang, diikuti dengan mekanisme mencari informasi tentang lokasi tujuan, yang menghasilkan persepsi dan gambaran yang didasarkan pada pertimbangan dan evaluasi.	▪ Kemantapan melaksanakan keputusan membeli ▪ Menjadikan sebuah produk menjadi preferensi penting ▪ Memberi rekomendasi pada orang lain ▪ Melaksanakan pembelian kembali.	Likert

	Mathienson & Wall dalam I Gede Pitana (2010:71)		

Sumber : Data diolah penulis, 2024

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai yaitu kuantitatif, berupa data berwujud informasi yang bukan wujud angka namun berwujud lisan serta tulisan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui tanggapan yang diberikan atas kuesioner yang didistribusikan oleh peneliti di antara pengunjung di tujuan Pantai Tanjung Pakis di Kabupaten Karawang.

2. Data Sekunder

Data sekunder menyoroti dampak *word of mouth* pada keputusan berkunjung wisatawan menuju destinasi wisata kuliner pantai tanjung pakis Kabupaten Karawang, diperoleh dari literatur yang relevan. Jenis data sekunder penelitian mencakup buku, artikel ilmiah, serta referensi lain yang mendukung penelitian ini.

3.2.4 Instrument Penelitian

Penelitian ini memakai skala interval menjadi skala pengukuran, dengan teknik likert untuk memperkirakan opini, sikap, serta sudut pandang seseorang maupun kelompok mengenai peristiwa sosial. Instrument penelitian berbentuk tes yang bersifat evaluatif, terdiri

dari pertanyaan dan pernyataan dengan pilihan jawaban yang memiliki standar tertentu, baik berupa benar-salah ataupun dalam bentuk skala jawaban.

Penilaian untuk lima butir indikator dalam instrument di atas diperhitungkan memakai skala likert, dengan lima level preferensi dengan skor antara 1-5, yang mempunyai rincian :

Sangat Tidak Setuju (STS)	: Skor 5
Tidak Setuju (TS)	: Skor 4
Netral (N)	: Skor 3
Setuju (S)	: Skor 2
Sangat Setuju (SS)	: Skor 1

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik mengumpulkan data yang dipakai berupa :

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dipahami sebagai riset yang mencakup pengkajian teori, konsep, dan laporan tertulis relevan dengan topik penelitian agar dapat menjadi dasar teori untuk penelitian.

2) Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penyelidikan lapangan didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi melalui pemeriksaan lokasi studi di tempat. Metode ini menghasilkan data dasar yang mencakup :

1. Kuisioner (Angket)

Kuisioner adalah teknik mengumpulkan data yang mana responden diberi pertanyaan tertulis dan diminta untuk menjawabnya. Sugiono (2019) melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner secara langsung yang berisi beberapa pertanyaan tentang minat pendatang wisata serta hal menarik perhatian masyarakat di destinasi wisata kuliner Pantai Tanjung Pakis Kabupaten Karawang. Nama, umur, jenis kelamin, dan wilayah tinggal responden dimasukkan ke dalam kuesioner penelitian. Peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi orang dalam kelompok tentang peristiwa sosial. Penggunaan skala ini mempermudah penghitungan skor kuisioner (Sugiono, 2019). Berikut adalah instrumen jawaban dengan masing-masing skala likert dan skor :

Sangat Tidak Setuju (STS)	: Skor 5
Tidak Setuju (TS)	: Skor 4
Netral (N)	: Skor 3
Setuju (S)	: Skor 2
Sangat Setuju (SS)	: Skor 1

2. Observasi (Pengamatan)

Sutrisno Hadi (dalam Sugiono, 2019) mengemukakan observasi adalah proses yang rumit yang mencakup berbagai proses biologis serta psikologis. Observasi mencakup manusia dan objek alam atau lingkungan. Suasana, kondisi, dan aktivitas destinasi wisata kuliner Pantai Tanjung Pakis Kabupaten Karawang dan sekitarnya diamati selama observasi.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), wawancara adalah jenis interaksi antara dua individu yang dilakukan dengan tujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab dan berfokus pada meningkatkan pemahaman mereka tentang subjek tertentu. Penulis melakukan wawancara dengan pengunjung Pantai Tanjung Pakis Kabupaten Karawang untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti melalui penyimpanan atau pengamatan dokumen penting di lapangan. Metode penelitian ini dikenal sebagai studi dokumentasi, di mana data dikumpulkan dengan mengkategorikan dan menjelaskan bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Bahan-bahan tertulis ini dapat ditemukan dari dokumen seperti buku, koran, majalah, dan lainnya. Menurut Jarro (2022), peneliti menemukan bahwa studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimpan data atau informasi dalam dokumen untuk penelitian analisis. Peneliti mendokumentasikan beberapa informasi penting dalam penelitian ini sebagai bukti nyata bahwa subjek telah dipelajari secara menyeluruh oleh peneliti.

3.2.6 Analisis Data

Peneliti memakai alat analisis data SPSS versi 26, yang memiliki pengujian statistik dalam bentuk angka, agar dapat melakukan pengolahan data awal yang didapat berdasarkan angket penelitian. Di antara pengujian statistik mencakup :

1. Uji Instrumen

   a. Uji Validitas

      Uji validitas dilaksanakan guna mengevaluasi ukuran metode pengumpulan data bisa melakukan pengukuran pada objek yang hendak diukur (Yusuf, 2014). Ini dilakukan dengan menggunakan rumus menghitung *pearson product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

$\sum x$ = Jumlah pendapatan nilai x

$\sum y$ = Jumlah pendapatan nilai y

$\sum xy$ = Jumlah pendapatan nilai x dan y

Kriteria berikut digunakan untuk mengevaluasi apakah instrumen studi valid atau tidak :

1) Bila **r** hitung melebihi **r** tabel, data dianggap valid serta bisa dipakai.
2) Bila **r** hitung kurang dari **r** tabel, data dianggap tidak valid serta tidak bisa dipakai.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah seberapa konsisten temuan studi melalui beragam teknik studi serta pada berbagai lingkungan (Budiastuti & Agustinus, 2018). Uji reabilitas dipakai dalam menentukan seberapa konsisten instrumen penelitian kuantitatif. Ini adalah rumus untuk uji reliabilitas penelitian :

$$r_{ac} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = Koefisien realibilitas *alpha cronbach's*

k = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah ragam setiap butir pertanyaan

σt^2 = Jumlah ragam

Untuk menetapkan nilai koefisien *alpha*, para ahli (Budiastuti & Agustinus, 2018) menetapkan standar berupa :

0 = Tidak mempunyai reliabilitas (*no reliability*)

>.70 = Reliabilitas bisa diterima (*Acceptable reliability*)

>.80 = Reliabilitas baik (*good reliability*)

.90 = Reliabilitas sangat baik (*excellent reliability*)

1 = Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis, tes normalitas dilakukan pada variabel studi. Ini dilakukan untuk memastikan distribusi normal variabel (Sugiyono, 2019). Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui apakah variabel bebas (*Word of Mouth* serta Wisata Kuliner) mempunyai normal maupun tidak. Ada dua opsi : menggunakan analisis statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov

maupun alat analisis statistik SPSS 26 memakai level signifikasi 0.05 yaitu 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan guna meninjau apakah ada korelasi besar di variabel bebas model regresi. Istilah "multikolinearitas" mengacu pada fakta bahwa terdapat keterkaitan linear sempurna maupun mendekati sempurna pada variabel bebas (Purnomo, 2016).

Nilai faktor ketahanan dan pengurangan (VIF) pada model regresi digunakan dalam menetapkan menentukan apakah ada maupun tidaknya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini. Menurut Ghozali dalam (Purnomo, 2016), jika VIF < 10 serta tolerance > 0.1, tidak timbul multikolinearitas serta bila VIF >10 serta tolerance > 0.1, terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Variabel residual yang tidak sama untuk setiap observasi metode regresi dikenal sebagai heteroskedastisitas (Purnomo, 2016). Regresi dianggap bagus ketika tidak ada heteroskedastisitas. Untuk mengukur heteroskedastisitas penelitian, uji Glejser dilaksanakan. Pada melakukan ini, variabel independen atau bebas harus diregresikan dengan nilai absolut residualnya. Uji Glejser dilakukan dengan rumus berikut :

$$|U_1| = \alpha + \beta X_i + U_i$$

Keterangan :

$|U_1|$ = Nilai residual mutlak

X_i = Variabel bebas

Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikasi antara variabel bebas (independen) serta absolut residual melebihi 0.05.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Dampak antara satu maupun lebih variabel independen serta dua maupun lebih variabel independen bisa diukur memakai analisis regresi berganda. Ada dua variabel independen, *word of mouth* (X1) serta wisata kuliner (X2), yang diuji apakah berdampak pada variabel dependen, keputusan berkunjung (Y). Ini dilakukan berdasarkan skor kuesioner dan analisis statistik. Jadi, hasilnya adalah apakah hipotesis diterima atau ditolak, dan apakah itu berdampak. Rumus regresi berganda yaitu :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Nilai prediksi variabel Keputusan Berkunjung

a = konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi X_1 dan X_2

X1 = Variabel *Word of Mouth*

X2 = Variabel Wisata Kuliner

b. Uji T (Parsial)

Keputusan berkunjung (Y) mendapat dampak parsial dari variabel *word of mouth* (X1) dan wisata kuliner (X2). Ini dilakukan dengan uji T (parsial). Berikut ini adalah dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan :

1) Bila level signifikansi >0.05, hipotesis ditolak
2) Bila level signifikasi <0.05, hipotesis diterima

c. Uji F (Simultan)

Uji F yang menjadi uji koefisien regresi simultan, mengukur signifikansi dampak variabel independen (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Uji ini dilakukan melalui level signifikansi 0.05 (Purnomo, 2016). Kriteria untuk uji mencakup :

1) Bila F hitung > F tabel, hipotesis ditolak
2) Bila F hitung < F tabel, hipotesis diterima